

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA SDIT DARUL FALAH PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

QURHOTUL NGAINI

NIM. 203200225

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ngaini, Qurhotul 2024. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Darul Falah Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang masih baru di Indonesia. Penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap sekolah. SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan sekolah Islam terpadu yang selalu berevolusi dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam melaksanakan program-program sekolah. Terutama P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan salah satu upaya membentuk karakter siswa di sekolah. Pengalaman P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo mendapatkan respon positif baik dari siswa maupun wali murid.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, *pertama*, pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah. *Kedua*, karakter siswa melalui projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman dan Jhonny Salada, yakni dengan tahap kondensasi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pelaksanaan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo, dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah disusun melalui koordinasi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Dengan alokasi waktu 1 kali dalam seminggu, dan menggunakan metode *project beased learning*. Kedua, kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo berperan dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan karakter berkebhinekaan global pada diri siswa. Sebenarnya dari keenam dimensi yang tersebut saling berkaitan walaupun didalam modul projek hanya disebutkan dua dimensi yang diterapkan di sekolah. Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo tersebut di antaranya, pendanaan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan siswa, seperti wali murid, seluruh guru atau tenaga mendidik yang berada disekolah. Faktor penghambat kurangnya alokasi waktu dan media yang mengalami teknis.

ABSTRACT

Ngaini, Qurhotul 2024. Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Shaping Student Character at SDIT Darul Falah Ponorogo. **Thesis**, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Ayunda Riska Puspita, M.A.

Keywords: Pancasila Learner Profile, Character, Independent Curriculum.

The Merdeka Curriculum is a new curriculum in Indonesia. The implementation of this curriculum is expected to improve the quality of student learning outcomes because learning is carried out independently according to the needs of students in each school. SDIT Darul Falah Ponorogo is an integrated Islamic school that always evolves and becomes an inspiration for other schools in implementing school programs. Especially P5 at SDIT Darul Falah Ponorogo is one of the efforts to shape student character at school. The P5 experience at SDIT Darul Falah Ponorogo has received a positive response from both students and guardians.

This study aims to describe, first, the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening project at SDIT Darul Falah. Second, student character through the Pancasila Student Profile strengthening project. Third, the supporting and inhibiting factors for the implementation of strengthening the Pancasila Student Profile at SDIT Darul Falah Ponorogo.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman and Jhonny Salada, namely by condensing data, presenting data and drawing conclusions. Data validity checking uses source triangulation and technique triangulation.

The results showed that, first, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SDIT Darul Falah Ponorogo, was carried out in accordance with the module that had been prepared through the coordination of the principal, vice principal of curriculum and teachers. With a time allocation of 1 time a week, and using the project-based learning method. Second, the project activities to strengthen the Pancasila Student Profile at SDIT Darul Falah Ponorogo play a role in shaping the character of faith and devotion to God Almighty and the character of global diversity in students. Actually, the six dimensions are interrelated even though the project module only mentions two dimensions that are applied at school. Third, the supporting factors for the implementation of the project to strengthen the Pancasila Student Profile at SDIT Darul Falah Ponorogo include sufficient funding, adequate facilities and infrastructure, as well as support from the school environment and students, such as student guardians, all teachers or educational staff at school. The inhibiting factors are the lack of time allocation and media that are technical.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Qurhotul Ngaini
NIM : 203200225
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Darul Falah
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 03 Oktober 2024

Ayunda Riska Puspita, M.A.
NIP. 199010092023212038

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Qurhotul Ngaini
NIM : 203200225
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
Membentuk Karakter Siswa SDIT Darul Falah Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada

Hari : Selasa
Tanggal : 05 November 2024

Ponorogo, 05 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NP 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.

Penguji II : Ayunda Riska Puspita, MA.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurhotul Ngaini

NIM : 203200225

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
Membentuk Karakter Siswa SDIT Darul Falah Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2024

Pembuat Pernyataan



Qurhotul Ngaini

203200225

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurhotul Ngaini

Nim : 203200225

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Darul Falah
Ponorogo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 03 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Qurhotul Ngaini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.¹

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.² Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu pendukung dalam segala aspek. Salah satu pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum. Di dalam kurikulum terdapat berbagai mata

¹ Sabhayati Asri Munandar dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, No. 1 (2022): 2.

² Nurkholis Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1 (2013): 25.

pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara berupa rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.³

Pengertian kurikulum menurut S. Nasution yang dikutip oleh Syamsul Bahri dijelaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk proses pembelajaran oleh lembaga pendidikan atau sekolah beserta staf yang bertanggung jawab dan membimbing.⁴ Hubungan antara kurikulum dan pendidikan sangat erat. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pendidikan, baik tidaknya siswa menyerap mata pelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari kurikulum yang digunakan.⁵ Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka.⁶

³ Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan M. Dapid Nur, "Analisis Kurikulum 2013," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 485, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.

⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, No. 1 (Agustus 2011): 17, <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v1i1.61>

⁵ Farhany Zahra Qurrata Ainy dan Anne Effane, "Peran Kurikulum dan Fungsi Kurikulum," *Karimah Tauhid* 2, No. 1 (February 13, 2023): 154, <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V2i1.7712>.

⁶ Mulik Cholil, Anggi Gratia Putri Tatu dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21," 59, accessed January 10, 2024, <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110/60>.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁷

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang masih terhitung baru di Indonesia di mana penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara merdeka sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap sekolah. Kurikulum Merdeka belajar ini juga memberikan penawaran pembelajaran yang lebih fleksibel dengan tetap memfokuskan pada mata pelajaran yang dianggap penting untuk dikuasai dengan disertai pemberian keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran.⁸

Melalui pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar

⁷ Divana Leli Anggraini dkk., "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, No. 3 (December 1, 2022): 292, <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i3.53>.

⁸ Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala – Repositori IMWI* 5. No. 2 (Desember 2022): 496.

Dewantara yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara merupakan rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.⁹

Dalam satu tahun ini penerapan Kurikulum Merdeka belajar sudah cukup efektif terlebih ketika penerapan P5 ini muncul pada tahun 2022, Penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 memunculkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kokurikuler berupa P5 ini menjadi terobosan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan berekspresi untuk menghasilkan ide dan gagasannya

⁹ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (Maret 1, 2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yakni fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring.¹¹ Fungsi pertama untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku baik. Fungsi kedua untuk memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter peserta didik. Fungsi ketiga untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa.

Dengan demikian, diperlukan peran lembaga formal, informal dan nonformal untuk pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan siswa dalam mengajarkan pengambilan keputusan yang baik atau buruk, menjaga nilai-nilai kebaikan, serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.¹²

¹⁰ Shafa Yuniar Yasmin dkk., “Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kebekerjaan Melalui Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Cilegon,” *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 4 (November 10, 2023): 60, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i4.2852>.

¹¹ Mohammad Sukron Mubin, “Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi,” *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (Desember 11, 2020): 117, <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.

¹² Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, dan Ratna Sari Dewi, “Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (Maret 7, 2023): 193, <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>.

Salah satu sekolah di Kabupaten Ponorogo yang melaksanakan P5 dengan kreativitas yang tinggi adalah SDIT Darul Falah Ponorogo, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan yang terinspirasi dari sesuatu yang viral ketika itu dan dipadukan dalam kegiatan-kegiatan P5 siswa, sehingga siswa lebih semangat. Kerja sama antar guru dalam menyiapkan kegiatan P5 juga membuat kegiatan semakin semarak diikuti oleh siswa. SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan sekolah Islam terpadu yang selalu berevolusi dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam melaksanakan program-program sekolah. terutama P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan salah satu upaya membentuk karakter siswa di sekolah. Pengalaman P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo mendapatkan respon positif, baik dari siswa maupun wali murid. Siswa dan wali murid sangat antusias dalam menjalankan P5. Dukungan dari wali murid dalam pelaksanaan P5 berbentuk fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.¹³

Pelaksanaan P5 banyak melibatkan ustad/ustadzah yang senantiasa membimbing dan mengarahkan. Di sisi lain, ustad/ustadzah juga dituntut untuk bisa menjadikan dimensi profil pelajar Pancasila tertanam kepada diri siswa. Berawal dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *Projek Penguatan Profil Pelajar pendidikan karakter dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Siswa.*

¹³ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDIT Darul Falah Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Terdapat faktor dan variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sejauh mana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan dan peningkatan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses implementasinya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo?
2. Bagaimana karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa di SDIT Darul Falah Ponorogo yang selanjutnya dapat dijadikan menjadi bahan masukan dan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan cara menyusun dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

Sebagai pengetahuan baru dan masukan dalam mengembangkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dalam meningkatkan karakter siswa di SDIT Darul Falah Ponorogo.

b. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman baru dalam dunia Pendidikan terkait dengan implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter siswa sehingga dengan dilaksanakan penelitian ini peneliti mampu menerapkan ilmu yang diperoleh ketika terjun di masyarakat terkait dengan pembentukan karakter.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan karakter siswa.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, terutama untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dan berkarakter mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Masing-masing bab dan subbab mengarah pada satu pembahasan yang konsisten dengan judul skripsi, maksudnya tidak menyimpang dari apa yang telah ditulis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

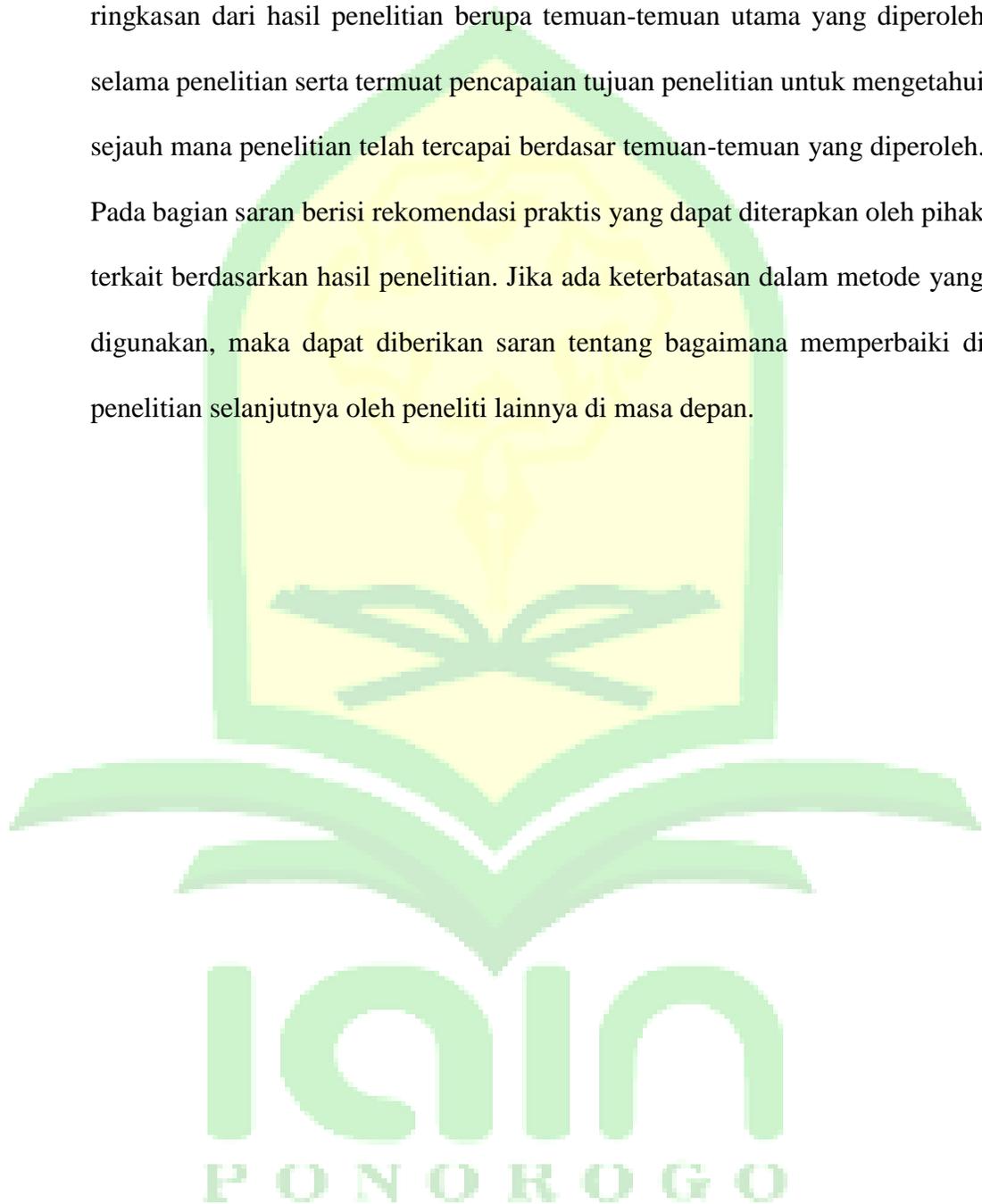
Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisi gambaran umum untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini dan menjadi titik sentral untuk pembahasan selanjutnya. Didalamnya membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini yaitu teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan. Kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang termuat pengertian dari proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengertian karakter siswa.

Bab III Metode Penelitian. Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Hasil Penelitian berisi interpretasi data, yang menggabungkan temuan penelitian di lapangan dengan gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data. Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian kemudian dianalisis yang berkaitan dengan implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan karakter siswa SDIT Darul Falah Ponorogo.

BAB V Simpulan dan Saran. Simpulan dan Saran berisi bab penutup dari skripsi yang telah disusun oleh penulis. Pada bagian kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian berupa temuan-temuan utama yang diperoleh selama penelitian serta termuat pencapaian tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penelitian telah tercapai berdasar temuan-temuan yang diperoleh. Pada bagian saran berisi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pihak terkait berdasarkan hasil penelitian. Jika ada keterbatasan dalam metode yang digunakan, maka dapat diberikan saran tentang bagaimana memperbaiki di penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya di masa depan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI No.56/M/2022 dinyatakan bahwa projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standart kelulusan.¹⁴

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merupakan salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila. P5 juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti permasalahan sampah

¹⁴ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Pancaniti* (Penerbit P4I, 2023), 4.

sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan dan kebutuhannya.¹⁵

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁶ Penguatan projek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila.¹⁷

¹⁵ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Pancaniti* (Penerbit P4I, 2023), 4–5.

¹⁶ Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan Tracey, Yani Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta, 2022) hal. 4.

¹⁷ Merry dkk, *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, vol. 6, *jurnal basicedu*, 2022, hal. 7845.

b. Prinsip–prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek, terdapat empat prinsip kunci dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut.¹⁸

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berfikir holistik mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konteks pengetahuan secara terpadu.¹⁹

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya berdasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat

¹⁸ Sapitri Desi “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 66, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

¹⁹Sapitri Desi “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 66, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkungan Pendidikan.²⁰

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai tokoh utama kegiatan pembelajaran yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaiknya pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.²¹

²⁰ Sapitri Desi "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung" (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 67, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

²¹ Sapitri Desi "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung" (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 68, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.²²

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat beberapa manfaat proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Bagi satuan pendidikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bermanfaat untuk a) menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan Masyarakat dan b)

²²Sapitri Desi “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 69, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.²³

Bagi pendidik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bermanfaat untuk (a) memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila; (b) merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas; dan (c) mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.²⁴

Bagi peserta didik, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bermanfaat untuk (a) memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif; (b) berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan; (c) mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada suatu periode waktu tertentu; (d) melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar; (e) memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah

²³Sapitri Desi “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 69, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

²⁴Sapitri Desi “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 69, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

satu bentuk hasil belajar; dan (f) menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.²⁵

d. Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pembelajaran proyek memberikan ruang merdeka dan keleluasaan bagi peserta didik dan guru, maka sebuah proyek perlu dirancang dengan seksama. Proyek harus kontekstual, relevan, sesuai sumber daya dan lingkungan setempat. Dalam pembelajaran proyek bisa jadi berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain, karena minat anak dan konteks lingkungan yang berbeda.²⁶ Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru dalam merencanakan sebuah proyek, antara lain (1) menjajaki kejelasan topik yang diambil, hal ini akan jelas apabila guru memetakan peta konsep; (2) mengidentifikasi sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video, dan lain-lain); (3) menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan proyek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi; dan (4) menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak-anak melakukan investigasi.

Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dijelaskan sebagai berikut.

²⁵Sapitri Desi “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 69–70, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/).

²⁶Prihatin Kristi D., “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023,” 38–39, Accessed Maret 30, 2024,

1) Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap tema proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan pendidikan mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa. Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut.²⁷

Tabel 2.1 Alokasi waktu proyek dan dimensi

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I-V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII-VIII	360 JP
SMP XI	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

²⁷ Susanti Sufyadi dkk, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),” Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, 2021), 22, <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

2) Strategi membentuk tim fasilitasi proyek

Strategi dalam membentuk tim fasilitator di antaranya pertama, pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek; kedua, apabila mempunyai sumber daya manusia yang cukup, tentukan seorang koordinator dari masing-masing kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya; ketiga, koordinator mengumpulkan pendidik-pendidik perwakilan dari setiap kelas atau apabila sumber daya manusia terbatas, perwakilan dari masing-masing fase dan keempat koordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul proyek untuk setiap kelas atau fase.²⁸

Tim fasilitasi proyek dapat ditambah, dikurangi atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan, dilihat dari (a) jumlah peserta didik dalam satu satuan Pendidikan; (b) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran; (c) keterbatasan jumlah pengajar; dan (d) pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan Pendidikan.

²⁸ Susanti Sufyadi dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 26, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

3) Identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.²⁹ Tahap awal bagi strategi membentuk tim fasilitasi proyek diantaranya; (a) satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; (b) konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik; dan (c) sekolah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Tahap berkembang bagi strategi membentuk tim fasilitasi proyek di antaranya, (a) sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis proyek; (b) konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik; dan (c) sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas proyek.³⁰

Tahap lanjutan bagi strategi membentuk tim fasilitasi proyek diantaranya, (a) pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah; (b) konsep pembelajaran berbasis proyek sudah

²⁹ Susanti Sufyadi dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 29, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

³⁰ Susanti Sufyadi dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 29, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

dipahami semua pendidik; dan (c) sekolah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak proyek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.

4) Pemilihan tema umum

Pemilihan tema umum dapat berdasarkan, (a) tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek; (b) kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia; (c) isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan; dan (d) tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala satuan pendidikan.³¹

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai bagian dari program

Susanti Sufyadi dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 29, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

tahunan (prota) sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. Prota ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan Prota.

- 5) Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan.

Tahap awal pada penentuan ini, tema pilihan Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP–SMA di awal tahun ajaran. Pemberian opsi tema sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas. Penentuan topik sekolah yang menentukan tema dan topik proyek.³²

Tahap berkembang pada penentuan ini, tema pilihan sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP–SMA di awal tahun ajaran. Pemberian opsi tema sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1–2 kelas. Penentuan topik sekolah mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek untuk dipilih oleh peserta didik.

Tahap lanjutan pada penentuan ini, tema pilihan sekolah menentukan 2 tema untuk setiap kelas SD, atau 3 tema untuk setiap kelas SMP–SMA di awal tahun ajaran (setiap kelas dapat memilih

³² Susanti Sufyadi dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA),” Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran, 2021), 37, <https://Repository.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

tema yang berbeda). Pemberian opsi tema setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Penentuan topik peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek dengan bimbingan pendidik.

6) Merancang modul proyek

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila.³³ Menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu pendidikan di

³³ Susanti Sufyadi dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 44, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

Indonesia terkait dalam penanaman karakter.³⁴ Profil Pelajar Pancasila yaitu sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang mengamanatkan tentang visi dan misi Pendidikan di Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila.³⁵

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.³⁶

1) Beriman bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri

³⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar | Jurnal Literasi Pendidikan Dasar," 79, Accessed April 21, 2024, <https://Unikastpaulus.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jlpd/Article/View/2103>.

³⁵ Rika Widya, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 6.

³⁶ Rika Widya, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 6–7.

pertama antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.³⁷

2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua di antara lain, mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.³⁸

3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.³⁹

³⁷ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 82.

³⁸ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 82–83.

³⁹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 83.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat ini antara lain, kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.⁴⁰

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kuantitatif ataupun membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.⁴¹

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; menghasilkan gagasan serta tindakan yang orisinal, menghasilkan karya.

Keenam proyek yang dijelaskan tersebut terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan

⁴⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 84.

⁴¹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 85.

Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional.⁴²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SDIT Darul Falah Ponorogo, yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bima Prakarsa Arzfi, Maria Montessori dan Rusdinal dengan judul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah*, tahun 2024. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah telah dilaksanakan dengan menekankan lima pilar Pendidikan, dengan salah satunya karakter. Program P5 bertujuan meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 melibatkan tahapan seperti desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut, mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, perencanaan waktu, pelaksanaan asesmen, dan pembuatan

⁴² Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 85.

modul. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan P5 di SDN 33 Sawahan relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda berkualitas melalui pembelajaran langsung dan proyek.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Bima Prakarsa Arzfi, Maria Montessori dan Rusdinal adalah penelitian ini keduanya sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaan dalam pembahasan Bima Prakarsa Arzfi, Maria Montessori dan Rusdinal dalam tahapan yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa melainkan dalam penelitian ini bertujuan membentuk pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa keterbaruan penelitian ini yaitu terkait dengan pembentukan Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka bahwa dalam penelitian terdahulu belum mengkaji Pendidikan karakter.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita dengan judul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil asesmen dilakukan ketika proyek P5 selesai dilaksanakan. Pengolahan hasil asesmen di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa

⁴³ Bima Prakarsa Arzfi, Maria Montessori, dan Rusdinal Rusdinal, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, No. 2 (August 3, 2024): 751.

dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan nilai asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diambil pada kegiatan di setiap pertemuan dengan melihat perkembangan dimensi karakter yang dimiliki peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif diambil pada akhir proyek dengan mengukur peningkatan karakter pada peserta didik berdasarkan dimensi dan elemen.⁴⁴

Kesimpulan penelitian tersebut adalah P5 wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema, yaitu gaya hidup berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan saling mengidentifikasi pengolahan karakter siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita adalah implementasi proyek untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan P5 yang terdapat pada

⁴⁴ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023): 127, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

dimensi siswa, sedangkan implementasi yang dilakukan menggunakan desain pengelolaan dan tema yang tersusun. Dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dari penelitian ini, yaitu terkait karakter yang tumbuh dari pembiasaan P5 yang diterapkan di sekolah dan dalam penelitian terdahulu karakter yang dikaji disesuaikan dengan pengelolaan secara mendalam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang dengan judul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar Pancasila. Pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila. Kesimpulan penelitian tersebut adalah kurikulum merdeka ini memuat pengembangan karakter profil Pancasila, pengembangan Profil Pelajar Pancasila ini tak terlepas dari adanya peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didiknya melalui pemberian contoh pembiasaan karakter kedalam kegiatan

yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah, melakukan pendekatan dengan peserta didik dan juga orang tua peserta didik.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang dengan penelitian ini terletak pada implementasi P5 yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan implementasi P5 pada penelitian saya untuk membentuk karakter siswa. Dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dari penelitian ini yaitu terkait pembentukan karakter dari pembiasaan P5 yang diterapkan di sekolah dan dalam penelitian terdahulu lebih membahas pada perbandingan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam menumbuhkan karakter.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu dengan judul *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Manggarai Timur termasuk salah satu kabupaten yang terlibat aktif dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak mulai dari angkatan I hingga angkatan II. Ulasan tentang implementasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5 di Satuan Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan II jenjang SD di

⁴⁵ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7078, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

Manggarai Timur. Dengan uraian ini merujuk pada alur tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan fokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Kesimpulan pendapat tersebut adalah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Kajian evaluatif terhadap implementasi perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur untuk tahun pertama diketahui sudah berada pada tahap siap.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu adalah keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan terdapat pembahasan implementasi P5 yang tercantum. Adapun perbedaan penelitian Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu lebih menekankan perencanaan dan pelaksanaan di sekolah penggerak, adapun pembahasan ini mengenai implementasi P5 dalam menumbuhkan karakter siswa. Dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dari penelitian ini, yaitu terkait menumbuhkan

⁴⁶ Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar | Jurnal Literasi Pendidikan Dasar," 69, Accessed April 21, 2024, <https://Unikastpaulus.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jlpd/Article/View/2103>.

karakter siswa dan dalam penelitian terdahulu lebih membahas pada perencanaan dan pelaksanaan karakter pada sekolah penggerak.

Kelima, penelitian yang dilakukan Feni Annisa, Mila Karmelia, Siti Tiara Maulia dengan judul *Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa*, tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif dimaksud dapat menjadikan siswa yang memiliki kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa bisa memakai penalaran yang jelas pada proses mendalami sesuatu serta cermat dalam mengambil pilihan serta keputusan. Karakter dalam profil pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam institusi pendidikan sejak usia dini ataupun masuk dalam lingkungan masyarakat dan industri yang lebih luas.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah dengan mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, peserta didik akan memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki sebagai warga dunia yang aktif, berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, meningkatkan keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, menampakkan tanggung jawab juga kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk

hasil belajar, dan menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Feni Annisa, Mila Karmelia, Siti Tiara Maulia adalah penggunaan kurikulum yang sama Merdeka belajar dengan tema profil pelajar Pancasila guna menumbuhkan karakter siswa. Adapun perbedaan penelitian Feni Annisa, Mila Karmelia, Siti Tiara Maulia dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan berbeda berupa penelitian kepustakaan dan metode yang digunakan ini yakni deskriptif kualitatif, pembahasan mengenai pembelajaran inovatif akan menumbuhkan berfikir kritis dalam kurikulum Merdeka. Sedangkan pembahasan penelitian ini mengenai implementasi P5 dalam menumbuhkan karakter. Dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dari penelitian ini yaitu terkait karakter siswa, dimana dalam penelitian terdahulu lebih mengkaji pembelajaran inovatif akan menumbuhkan berfikir kritis dalam Kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Berpikir

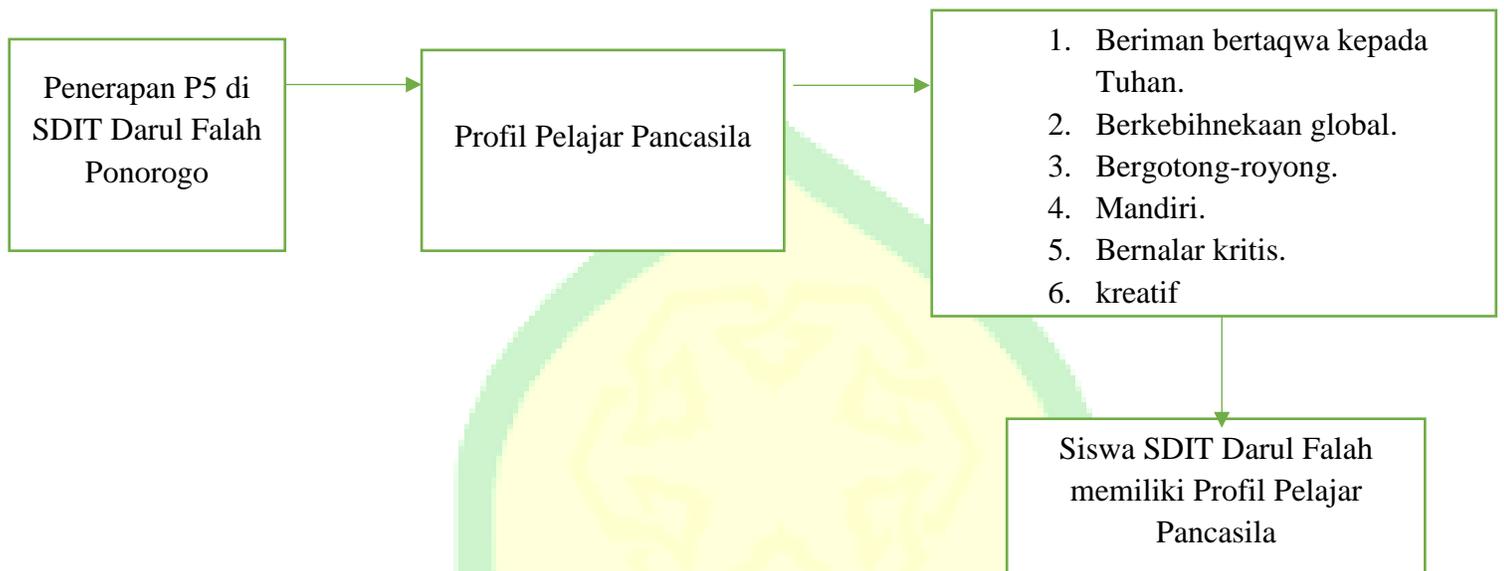
Berdasarkan teori yang telah dijabarkan bahwa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat berperan penting dalam membantuk karakter siswa, secara alami. Dengan demikian proyek Penguatan Profil elajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil

⁴⁷ Feni Annisa, Mila Karmelia, dan Siti Tiara Maulia, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal pendidikan* 5, no. 4 (25 Maret, 2023): 13751.

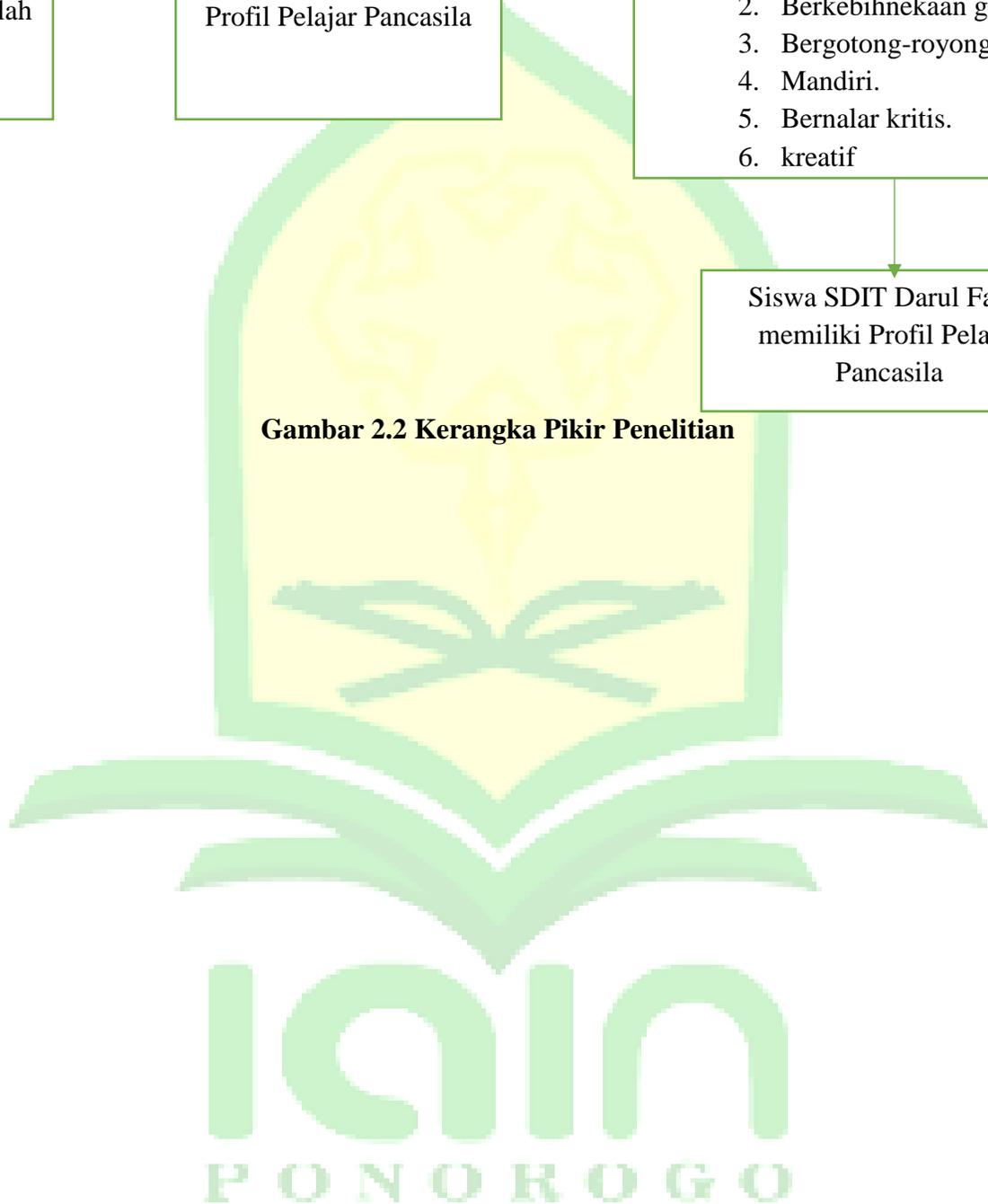
pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standart kelulusan. Siswa bisa memiliki profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila merupakan bentuk imlementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu Pendidikan di Indonesia terkait dalam penanaman karakter.

Terdapat enam karakter akan dimiliki siswa diantaranya; Beriman bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa merupakan pelajar yang berakhlak dalam hubunganya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkebihnekaan Global merupakan pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Gotong-royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Bernalar Kritis merupakan pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kuantitatif ataupun membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Kreatif merupakan pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak, dapat digambarkan dalam table berikut.

IAIN
PONOROGO



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengamati dan memahami kondisi di lapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif, artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.⁴⁸

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SDIT Darul Falah Ponorogo. Studi kasus adalah kajian tentang kekhasan atau kekompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi,

⁴⁸ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 44.

atau komunitas tertentu.⁴⁹ Pada penelitian ini, studi kasus difokuskan pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa SDIT Darul Falah. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menghimpun dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Darul Falah Ponorogo. Lokasi tersebut dipilih karena di SDIT Darul Falah Ponorogo terdapat program yang diwajibkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan pada kelas atas dan kelas bawah. Dalam program ini pasti terdapat karakter yang dibentuk. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karakter yang terbentuk tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melaksanakannya penelitian yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan bulan Juli 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh adalah kata-kata deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Data yang diperoleh

⁴⁹ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya" (OSF, July 18, 2018), 49, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

⁵⁰ Ahmad Wahyudi, Sabar Narimo, dan Wafroturohmah "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | Wahyudi | Jurnal Varidika," 49, Accessed May 12, 2024, <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/10218/5279>.

adalah dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang. Adapun untuk unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵¹ Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Sumber data primer yaitu yang diperoleh dari lapangan dan observasi tentang kegiatan pembelajaran. Data primer dalam penelitian ini, yaitu hasil wawancara dengan informan dari SDIT Darul Falah Ponorogo, yakni (1) kepala SDIT Darul Falah Ponorogo, (2) guru kelas, (3) siswa-siswa kelas yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu data primer diperoleh melalui observasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku literatur, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau disebut juga pendukung. Dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya SDIT Darul Falah Ponorogo, visi, misi, dan tujuan struktur organisasi, keadaan guru, infrastruktur, dan letak geografis SDIT Darul Falah Ponorogo.

⁵¹ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 151.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) oleh peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) oleh kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SDIT Darul Falah Ponorogo yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas yang mengampu pembelajaran tentang P5 yang menumbuhkan karakter siswa, dan siswa tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

2. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan menandakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Dalam penelitian bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain pengamatan terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan oleh siswa SDIT Darul Falah Ponorogo, selanjutnya dicatat dalam bentuk transkrip observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁴ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini. Dokumentasi yang dilakukan mendapatkan data tentang Profil SDIT Darul Falah Ponorogo, letak geografis SDIT Darul Falah Ponorogo, latar belakang, dan sejarah berdirinya SDIT Darul Falah Ponorogo,

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-6, 2020.

⁵⁴ Anisa Martiah dan Meirani Meirani, "Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Volume Penjualan Di Home Shop Gibran Collection," *Jurnal Economic Edu 2*, no. 2 (January 10, 2022): 64, <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/2909>.

visi dan misi SDIT Darul Falah Ponorogo, data siswa SDIT Darul Falah Ponorogo, dan sarana dan prasarana.

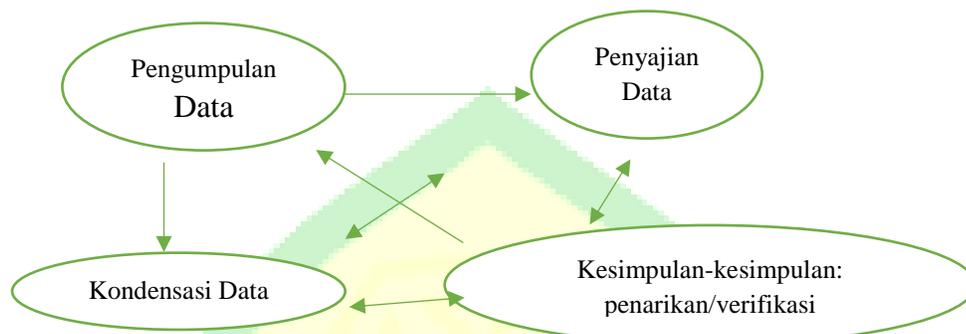
E. Teknik Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan kalimat deskriptif dari objek dan peristiwa penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupu orang lain.⁵⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data Model Miles, Huberman dan Saldana (2014) menganalisis data dengan tiga Langkah yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 244.

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: *Qualitative Data Analysis: a Methods Soucebook*

(Miles, Huberman, dan Saldana, 2014)

Adapun tahapan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. *Data condensation* (kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁵⁷ Dengan melakukan kondensasi, agar membuat data lebih kuat. Peneliti melakukan kondensasi data dengan cara meringkas catatan lapangan berupa traskip wawancara mendalam, catatan observasi, serta dokumen penting lainnya.

Tujuan dari meringkas data ini adalah agar peneliti dapat mengkaitkan informasi dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dan

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31.

dokumentasi. Dengan mengkaitkan data satu sama lain, pemahaman peneliti akan semakin meningkat saat melakukan analisis. Rangkuman data mentah mempermudah peneliti untuk menentukan tema dan pola dalam data secara keseluruhan. Langkah yang digunakan peneliti saat kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain langsung dari lapangan tepatnya di SDIT Darul Falah Ponorogo mengenai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dilakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengurutkan, membuang data yang tidak diperlukan, meringkas lalu mengatur data dengan sedemikian rupa berbentuk rangkuman agar mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Oleh karena itu, kondensasi data yang dilakukan dengan meringkas catatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Data yang padat dan sistematis memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan penelitian yang akurat serta mendalam.

2. *Data Display* (Penyajian/Tampilan Data)

Langkah ini adalah selanjutnya setelah *data reduction*. Dalam hal ini Miles, Huberman dan Saldana, menyatakan aliran utama aktivitas analisis yang kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan

penarikan kesimpulan dan Tindakan. Bentuk tampilan data kualitatif yang paling sering digunakan di masa lalu adalah teks yang diperluas.⁵⁸

Dalam proses analisis data penelitian ini, penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penyajian data dengan teks naratif akan digunakan peneliti dalam menyajikan hasil wawancara mendalam dan observasi dari para informan, mengenai penelitian. Hal ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan temuan dan fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif dan pandangan penyajian.

Penyajian data berupa teks naratif yang peneliti gunakan agar mempermudah pembaca dalam memahami temuan peneliti secara terarah pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa SDIT Darul Falah Ponorogo. Dengan menggunakan berbagai teknik penyajian data tersebut, temuan peneliti kualitatif dapat tersajikan secara menarik dan mudah difahami. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong pembaca memaknai hasil penelitian, dan dapat menindaklanjuti dalam konteks yang lebih luas.

3. Penarikan Kesimpulan

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data pengumpulan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31–32.

proposisi.⁵⁹ Penarikan kesimpulan ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan hasil temuan mengenai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa SDIT Darul Falah Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Data Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.⁶⁰ Pada penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, data dan waktu.⁶¹

Analisis keabsahan data dilakukan dengan dua langkah, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.⁶² Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 32.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.

⁶² Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metode Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.

dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data.⁶³ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara dan dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru kelas dan sebagian dari siswa. Dengan dilakukan tahap terakhir dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukannya dengan sangat teliti dan memenuhi tahapan-tahapan triangulasinya dan akan memunculkan hasil data yang digali di SDIT Darul Falah.



⁶³ Muh Fitrah dan Lutfiyah, Metode Penelitian (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Darul Falah Ponorogo

SDIT Darul Falah berada di kawasan pedesaan di Kabupeten Ponorogo. Sudah menjadi karakteristik masyarakat yang berdomisili di kawasan tersebut adalah penduduk dengan mobilitas tinggi. Kondisi sosial masyarakatnya sangat beragam, mulai dari keberagaman jenis pekerjaan, keberagaman agama, serta tingkat ekonomi. Umumnya, masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi dari segi kepedulian lingkungan, pendidikan, kesehatan, maupun kultur/budaya.

Dari segi keamanan dan kerawanan sosial cukup mendukung bagi perkembangan mental dan moral anak-anak. Mereka juga tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang cukup stabil antara budaya tradisional dan modern, antara gaya hidup masyarakat pedesaan dan gaya hidup metropolis. Orang tua siswa sangat mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh sekolah. Siswa yang bersekolah di SDIT Darul Falah, berasal dari Desa Sukorejo dan sekitarnya. Beragamnya pekerjaan orang tua / wali murid menyebabkan kendala dalam partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pendidikan.⁶⁴

⁶⁴ SDIT Darul Falah Ponorogo, *Buku Dokumentasi*, 2024.

Terbatasnya penghasilan orang tua / wali murid menyebabkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup meski harus meninggalkan anak-anak tanpa asuhan dan bimbingan sesuai kebutuhan. SDIT Darul Falah termasuk wilayah Kecamatan Sukorejo. Secara geografis berada di kawasan Ponorogo. Lokasi sekolah yang berada di Desa Sukorejo tepatnya di Jalan Mangga Nomor 05, Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo.

2. Visi Misi SDIT Darul Falah Ponorogo

a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga islam yang unggul dalam dunia pendidikan berbasis IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAKEM. sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membentuk generasi yang berprestasi disegala bidang baik akademis maupun non akademis.

- 6) Membentuk sumber daya manusia sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, sosial, religius.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra dipercaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang alami.
- 8) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah.
- 9) Membiasakan dan membudayakan berlaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah
- 10) Mewujudkan branding sekolah yaitu *inspirative islamic school*.

3. Profil Singkat Sekolah

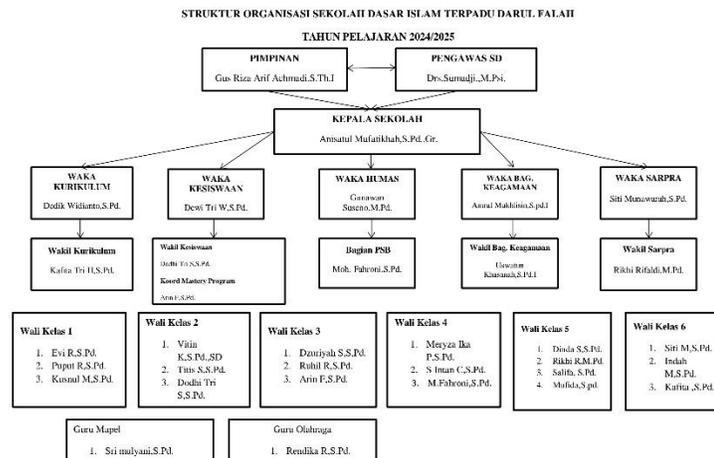
a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SDIT Darul Falah

1.	Nama Sekolah	SDIT Darul Falah Ponorogo
2.	NPSN	20549917
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar Islam Terpadu
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jl. Mangga No. 05 Sumberejo Sukorejo Ponorogo
6.	Posisi Geografis	Berada di Ponorogo, Lokasi sekolah berada di desa sukorejo tepatnya jalan mangga 05, desa sukorejo, kecamatan sukorejo.
7.	NPWP	01.911.112.9-647.000
8.	Kepala Sekolah	Anisatul Munfatikhah, S.Pd.

b. Struktur Organisasi

Berikut ini terdapat gambar struktur organisasi sekolah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

c. Sarana dan Prasarana

Gambar Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas
Kelas	19	49m ²
Lab Komputer	1	49m ²
Perpustakaan	-	
Kantor guru	2	40m ²
Mushollah	1	29m ²
Kamar Mandi	8	12m ²
Aula (Joglo)	1	40m ²
Kelas inklusi	1	25m ²

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.

SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan sekolah Islam terpadu yang selalu berevolusi dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam melaksanakan program-program sekolah. Terutama projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo merupakan salah satu upaya membentuk karakter siswa di sekolah. Pengalaman P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo mendapatkan respon positif baik dari siswa maupun wali murid. Dukungan dari wali murid dalam pelaksanaan P5 berbentuk fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Dasar diterapkannya P5 ini dijelaskan oleh Anisatul Munfatikhah, S.Pd., selaku kepala sekolah di SDIT Darul Falah Ponorogo, sebagai berikut.

Latar belakang diterapkannya projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah adanya beberapa dasar-dasar hukum yang memang sudah dirancang oleh kemendikbud dan sudah menjadi acuan bersama penerapan Kurikulum Merdeka.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan P5 didasarkan oleh kebijakan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang di dalamnya terdapat program P5 tersebut. Adapun pelaksanaan program P5 di sekolah ini, seperti dijelaskan oleh Anisatul Munfatikhah, S.P.d. selaku kepala sekolah, sebagai berikut.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

Jadi ini mengacu diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan banyaknya pilihan yaitu pada tahun 2022 itu sebagai percontohan atau percobaan di kelas 1 dan 4, sedangkan 3,5 dan 6 masih menggunakan K-13. Kemudian di tahun 2023 Kurikulum Merdeka itu berlanjut di kelas 2 dan 5 dan alhamdulillah sekarang pada tahun 2024 sudah mulai diterapkan di kelas 3 dan 6 artinya tahun ini secara keseluruhan mulai dari kelas 1-6 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan didalamnya pun sudah inklut dengan kegiatan P5.⁶⁶

Hal ini juga dinyatakan oleh Dinda Septiani, S.Pd. sebagai wali kelas, bahwa.

P5 diterapkan di semua kelas, karena semuanya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.⁶⁷

Adapun menurut Titis Sedyani, S.Pd., pelaksanaan P5 dijelaskan sebagai berikut.

P5 di sini dilakukan di semua kelas, dengan penggunaan kurikulum yang bertahap. Kelas 1-4 pada tahun 2022, 3,5 dan 6 menyusul pada tahun berikutnya 2023 dan sampai karang ini.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan P5 sudah diterapkan di seluruh siswa SDIT Darul Falah, sejak tahun 2022 hingga 2024 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan P5 sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, Anisatul Munfatikhah, S.Pd. selaku kepala sekolah mengemukakan hal berikut.

Untuk penerapannya sendiri 1 minggu 1 kali, yang dilaksanakan dengan bentuk kokulikuler namun ada beberapa esensi-esensi di P5 itu tetap dimasukkan kedalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas.⁶⁹

Dijelaskan juga oleh wali kelas V, Dinda Septiani, S.Pd. sebagai berikut.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2027

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024

Penerapan P5 setiap minggunya selalu di usahakan diterapkan agar terlaksana , seperti sholat duha, piket kelas dan lain-lain.⁷⁰

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan disekolah ada beberapa waktu, menurut Titis Sedyani, S.Pd., mengemukakan hal berikut.

Penerapannya sendiri 1 minggu 1 kali 8 jp yang dilaksanakan diluar ruangan atau disebut kokulikuler.⁷¹

Modul projek merupakan sebuah acuan bagi pendidik atau satuan pendidikan untuk melaksanakan P5, dalam modul yang disusun oleh lembaga sekolah terdapat 13 aktivitas dengan durasi total 94 jam pelajaran (JP) dan dilaksanakan pada semester awal atau semester satu yang terdapat pada bulan bahasa dan sastra. Untuk rincian pembagian JP disesuaikan dengan kebutuhan dan alokasi waktu yang telah direncanakan sekolah.⁷²

Hasil dari wawancara dan dokumentasi tersebut diketahui bahwa dalam Kurikulum operasional di satuan pendidikan SDIT Darul Falah dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan Pendidikan. Pelaksanaan P5 di sekolah adalah 1 minggu sekali dalam kurun waktu 8 jam pelajaran atau disingkat dengan 8 JP dengan total pelaksanaan dalam satu semester 94 JP.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024

⁷² Modul Pojek SDIT Darul Falah Ponorogo

Teknis pelaksanaan proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan, di mana siswa akan mengikuti beberapa kegiatan. Tahap kedua dalam proyek ini adalah tahap kontekstualisasi, pada tahap ini siswa mulai menggali permasalahan dan konflik dilingkungan sekitar. Setelah itu, siswa memasuki tahap aksi. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut. Tahap ini mendorong siswa untuk terus bergerak dengan menyusun langkah-langkah strategis yang akan terus dilakukan guna menjaga perbedaan bahasa dari berbagai konflik yang mungkin muncul di masa depan.⁷³

Pengadaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tentunya memiliki point *plus* bagi sekolah, apalagi siswa juga menyukai kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini seperti yang disampaikan Excel Saverona Edlino dan Abinaya Baskara Winata sebagai siswa SDIT Darul Falah Ponorogo, bahwasannya mereka menyukai kegiatan P5 karena kegiatan lebih seru dan mengasyikan dan bisa menambah pengalaman.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang menarik dengan proses membuat atau menyajikan sebuah karya yang dimiliki oleh para siswa tentunya hasil dari P5 itu tidak melulu menghasilkan produk. Anisatul Munfatikhah, S.Pd., mengemukakan hal berikut.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa jelajah peta bahasa, kejar ucapan salam, misi pencarian bahasa, dan ragam cerita daerah. Kegiatan yang sudah terlaksana sangat

⁷³ Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo.

memberikan pengaruh yang baik pada diri siswa seperti halnya siswa dapat mengenal dan menghargai pendapat orang lain.⁷⁴

Dijelaskan oleh Dinda Septiani, S.Pd. selaku wali kelas V mengemukakan hal berikut.

Beberapa kegiatan yang pernah kami selenggarakan dan sughkan sangat diminati siswa seperti halnya jelajah peta sampai tahap ragam cerita daerah.⁷⁵

Kegiatan yang sudah berjalan dalam pelaksanaan P5 ini sangat banyak, menurut Titis Sedyani, S.Pd. sebagai berikut.

Pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian siswa seperti sholat duha berjama'ah, mujaah hafalan dan dalam pembentukan karakter siswa juga banyak macam-macam kegiatannya diantara lain jelajah peta bahasa, kejar ucapan salam, misi pencarian bahasa, dan ragam cerita daerah. Rangkaian ini memberikan pengaruh untuk siswa mereka lebih mengerti mengenai makna P5 dan pelaksanaannya mampu membentuk karakter pada diri siswa.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan P5 yang sudah berjalan sangat banyak di antaranya dimulai dari bentuk penerapan kegiatan P5 dalam keseharian siswa seperti sholat duha, dan piket kelas. Kegiatan P5 lainnya berupa jelajah peta bahasa, kejar ucapan salam, misi pencarian bahasa, dan ragam cerita daerah dari semua kegiatan ini menjadi salah satu rangkaian untuk membentuk karakter siswa dan bisa diterapkan dalam kehidupan siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan lebih sempurna dengan adanya sebuah metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Menurut Dinda Septiani, S.Pd. mengemukakan hal berikut.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode projek atau menggunakan media.⁷⁷

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024 dan No.06/W/19-07-2024.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/ 17-07-2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara No.02/W/17-07-2024

Dijelaskan juga oleh Titis Sedyani, S.Pd. mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan P5, sebagai berikut.

Media yang digunakan yakni *project based learning* atau pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan.⁷⁸

Dengan ini hasil wawancara mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *project based learning* atau yang biasa disebut kegiatan menggunakan proyek untuk menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut.

Sebelum kegiatan P5 dilaksanakan, dibutuhkan perencanaan yang matang berkaitan dengan perancangan alokasi waktu proyek dan dimensi P5 agar hasil tercapai dengan maksimal. Berkaitan dengan hal ini Dinda Septiani, S.P.d selaku wali kelas menyatakan sebagai berikut.

Perancangan alokasi waktu dan dimensi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan jumlah siswa yang sudah dirancang oleh Waka Kurikulum.⁷⁹

Pernyataan tersebut juga diperjelas kembali oleh Titis Sedyani, S.Pd. bahwa.

Perancangan alokasi waktu dan dimensi sudah dirancang oleh Waka Kurikulum kita sebagai guru kelas yang akan berkontribusi secara langsung agar berjalan dengan baik.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perancangan alokasi waktu dan dimensi di SDIT Darul Falah Ponorogo dirancang oleh Waka Kurikulum, dan guru akan melaksanakan sesuai dengan tupoksinya. Langkah selanjutnya sebelum P5 dilaksanakan adalah mempersiapkan pemilihan tema umum dan modul proyek, dalam hal ini di

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

SDIT Darul Falah pemilihan tema umum dan modul proyek seperti dijelaskan oleh Dinda Septiani, S.Pd. seperti dibawah ini.

Dalam pemilihan tema umum dilaksanakan sesuai dengan hal yang viral atau hits saat itu, dan dikaitkan dengan kegiatan P5.⁸¹

Pendapat lain dari Titis Sedyani, S.Pd. yang mengatakan bahwa dalam pemilihan tema umum dan modul proyek, memuat tema yang sedang viral saat itu. Berikut penjelasan Titis Sedyani, S.Pd.

Pemilihan tema disini dimulai dari pembentukan panitia kecil, yang nanti akan mengusung tema terbaru yang viral saat ini dan dikaitkan dengan kegiatan P5 yang akan berlangsung, dan modul proyek disusun secara musyawarah.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pembentukan tema umum dan modul proyek yaitu diambil dari kegiatan yang sedang viral dan hits saat itu. Modul proyek dibentuk oleh waka kurikulum dan dibantu oleh sebagian guru walaupun belum sepenuhnya selesai.

Kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya tim fasilitator proyek, Dinda Septiani, S.Pd. menjelaskan sebagai berikut.

Langkah dalam membentuk tim fasilitator salah satunya ditunjuk oleh kepala sekolah dan waka kurikulum.⁸³

Diperkuat juga oleh Titis Sedyani, S.Pd. adanya langkah strategi dalam pembentukan tim fasilitator sebagai berikut.

Pembentukan tim fasilitator di sekolah langsung ditunjuk oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan.⁸⁴

Hasil dari wawancara tersebut adalah langkah dalam strategi pembentukan tim fasilitator di sekolah yakni dengan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Semuanya akan saling

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024

bersinergi dalam keberlangsungan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berlangsung di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo memberikan dampak positif pada siswa. Menurut Dinda Septiani, S.Pd., dampak positif yang dirasakan oleh siswa sebagai berikut.

Dampak positif yang dirasakan siswa yaitu sangatnya antusias dalam mengikuti kegiatan P5 dan lebih bersemangat dalam menjalankannya.⁸⁵

Adapun menurut Titis Sedyani, S.Pd. dampak positif yang dirasakan siswa sendiri. Sebagai berikut.

Berangkat dari hal yang belum mereka ketahui dan masih menjadi rasa penasaran yang ada pada diri siswa, kini setelah melaksanakana P5 yang sangkai dengan kegiatan-kegiatan yang menarik membuat siswa semakin bersemangat dan selalu menantikan kegiatan P5 yang akan terlaksana berikutnya.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan P5 memberikan dampak positif untuk siswa, karena dengan terelenggaranya kegiatan-kegiatan yang sangat menarik bagi siswa dan membuat rasa ingin tahu siswa bisa terbayarkan dengan segala karya dan unjuk gelar dalam P5 yang dirangkai oleh guru.

2. Karakter Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.

Melalui pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

Hadjar Dewantara yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara merupakan rujukan utama dalam merumuskan profil pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini sudah mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh tim fasilitator dan guru-guru, yaitu kegiatan-kegiatan P5 yang telah dirancang mampu membentuk karakter dijelaskan oleh Dinda Septiani, S.Pd., mengemukakan hal berikut.

P5 yang dilaksanakan disekolah sudah memberikan dampak baik pada siswa terutama pada pembentukan karakter siswa yakni karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta karakter berkebinekaan global.⁸⁷

Pendapat lain oleh Titis Sedyani, S.Pd. mengenai pencapaian yang dimiliki siswa, sebagai berikut.

Implementasi atau capaian yang dimiliki pada diri siswa sangat baik dan siswa lebih mengenal kegiatan P5 itu bagaimana dan bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam penerapan ini.⁸⁸

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024

Hasil dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah memberikan dampak yang baik atau capaian yang baik pada diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkebhinekaan global. Kedua karakter tersebut berhasil ditanamkan kepada diri siswa masing-masing, selain itu mereka juga menjadi lebih paham apa itu P5 dan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan.

Setelah mengikuti kegiatan P5 siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dijelaskan oleh Anisatul Munfatikhah, S.Pd. sebagai berikut.

Jadi kegiatan P5 ini karena memang saling berkesinambungan artinya saling berkaitan jadi banyak perkembangan atau perubahan sikap utamanya terkait bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa mampu memahami perasaan orang lain dan memahami sikap orang lain.⁸⁹

Dijelaskan juga oleh Dinda Septiani, S.Pd. bahwa siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini dinyatakan sebagai berikut.

Dari karakter ini siswa bisa disebut memiliki mulai dari lahiriyah, karena setiap hari melakukan pembiasaan tentang peribadahan dan siswa selalu ditekankan untuk bisa memahami orang lain dan bisa mengelolah emosional siswa.⁹⁰

Pendapat lain dari Titis Sedyani, S.Pd. menyatakan bahwa siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagai berikut.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

Kegiatan ini berdampak besar pada siswa berawal penerapan peribadatan setiap harinya dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah dan ditambah dengan siswa selalu dilatih untuk bisa mengolah emosional dan bisa menghargai orang lain.⁹¹

Selain itu, setelah mengikuti kegiatan P5 siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Hasan siswa kelas V SDIT Darul Falah Ponorogo sebagai berikut.

Sudah, karena kegiatan beriman itu setiap hari kami lakukan dan terapkan di sekolah dan di rumah, Seperti shalat, mengaji, dan bersedekah. Serta pembiasaan yang dilakukan yakni bisa menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain .⁹²

Dari hasil wawancara tersebut siswa memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menjadikan siswa memiliki karakter lahiriah berawal dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah setiap harinya, seperti sholat duha, mengaji dan murojaah Al-Quran, menghafal surat pendek dan hadist-hadist serta memiliki binanafsiyah atau pembentukan pada diri siswa, selain itu pembiasaan lainnya siswa mampu mengutamakan persamaan, menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain. Selain itu kegiatan puncak disuguhkan pada hari puncak festival anak sholeh dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dari sekolah yaitu modul projek P5 yang dijadikan pedoman sekolah, diketahui bahwa dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dijalankan dengan dua program yakni mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/19-07-2024.

perbedaan, dari kedua program tersebut siswa dapat mengenal perspektif orang lain yang tidak pernah dikenalnya, dapat menghargai perbedaan dan memahami perasaan dari sudut pandang orang lain. Dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti didapati hasil untuk pelaksanaan kegiatan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa siswa dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan sekolah serta mengenali dan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain.⁹³

Pada dasarnya P5 menanamkan pendidikan karakter yang merupakan pembentukan identitas positif siswa di Indonesia. salah satunya adalah karakter berkebhinekaan yang ingin mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berikut penjelasan oleh Anisatul Munfatikhah, S.Pd.

Terkait P5 ranah berkebhinekaan global ini kita lakukan berupa kegiatan untuk mendalami dan mengidentifikasi budaya serta berlatih berkomunikasi antar budaya, ada ranah penilaian didalamnya untuk mengetahui pencapaian pada dimensi ini. Hal ini dipilih untuk membiasakan siswa agar mereka tahu makna kebhinekaan global dengan mengenal suku di berbagai daerah-daerah di Indonesia dan manca negara, dengan mereka benar-benar dilibatkan secara langsung dalam kegiatan jelajah peta, peta bahasa daerah, kejar ucapan salam, misi pencarian bahasa, dan ragam cerita daerah sehingga mereka mengetahui banyak kebhinekaan atau banyaknya budaya yang ada di sekitar mereka.⁹⁴

Adapun menurut Dinda Septiani, S.Pd. kegiatan P5 guna untuk membentuk karakter siswa dikemas dalam kegiatan besar dan pembelajaran di dalam kelas dengan penjelasan sebagai berikut.

⁹³ Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

Karakter berkebhinekaan global, dijalankan satu kesatuan yang tertuangkan dalam kegiatan mendalami budaya dan berkomunikasi antar budaya yang mana siswa dapat menjalankan peran nya.⁹⁵

Selain itu pendapat lain dari Titis Sedyani, S.Pd. memperjelas bahwa karakter berkebhinekaan global, siswa yang diterapkan dalam kegiatan P5 ini sangat berdampak besar pada siswa.

Keterkaitan dimensi berkebhinekaan global, sangat memberikan dampak perubahan besar pada karakter siswa, yang mana dirangkai dalam kegiatan persamaan dan perbedaan dalam komunikasi antar kelompok budaya dan peran budayanya.⁹⁶

Kegiatan yang berlangsung sangat diminati dan berdampak baik bagi karakter siswa disampaikan oleh Sofia Ainun Mahya dan Renata Aina Wicaksono bahwa.

Saya disekolah tidak pilih-pilih teman, pada setiap kegiatan kami selalu diberikan waktu bersama untuk menyelesaikan tugas, semuanya kami lakukan pada kegiatan P5 kami memamerkan hasil karya dan mendeskripsikan keragaman budaya.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo berupaya menanamkan karakter berkebhinekaan global. Karakter ini sangat berdampak besar pada siswa, khususnya agar mereka mampu terbiasa dengan perbedaan sekitar mereka. Kegiatan P5 dilakukan untuk menanamkan karakter ini dikemas dalam kegiatan persamaan dan perbedaan cara berkomunikasi, peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas siswa, tema yang berbeda antara kelas atas dan kelas bawah serta mereka dilibatkan secara langsung pada kegiatan jelajah peta,

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/19-07-2024.

peta bahasa daerah, kejar ucapan salam, misi pencarian bahasa, dan ragam cerita daerah. Dari dua dimensi karakter yang diterapkan di sekolah tersebut mampu memberikan perubahan yang semakin baik pada diri siswa seperti mereka mampu beradaptasi dengan banyak kebudayaan, bahasa, dan suku, serta mampu belajar bersyukur dan memahami kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan modul projek P5 yang dijadikan pedoman sekolah, peneliti mengetahui bahwa karakter berkebhinekaan global dijalankan dengan dua program yakni komunikasi, interksi antar budaya dan mengenal menghargai budaya. Dari kedua program tersebut siswa dapat memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antar kelompok budaya serta siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya sekitarnya serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam bentuk identitas diri.⁹⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah.

SDIT Darul Falah Ponorogo memiliki faktor pendukung berupa adanya keterlibatan seluruh keluarga sekolah, tidak hanya sekedar guru mata pelajaran yang mengampu P5 akan tetapi juga adanya keterlibatan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, waka kurikulum yang mengatur jadwal serta adanya hubungan yang baik antar wali kelas dengan guru mata pelajaran pada proses

⁹⁸ Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo

pelaksanaan P5. Sebagaimana disampaikan oleh Anisatul Munfatikhah, S.Pd., selaku kepala sekolah SDIT Darul Falah, sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam P5 ini sendiri yang jelas adanya keterlibatan seluruh keluarga sekolah, tidak hanya sekedar guru mata pelajaran tetapi keterlibatan kepala sekolah, bagian waka adanya hubungan wali kelas dengan guru mata Pelajaran. Karena P5 ini sendiri muncul diberbagai aspek kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang ada disekolah, selain warga sekolah adanya pandangan positif dari bapak ibu wali santri yang sangat mendukung sepenuhnya terkait kegiatan P5 ini.⁹⁹

Hal ini juga diperjelas dengan ungkapan yang disampaikan oleh Dinda Septiani, S.Pd., selaku wali kelas V, sebagai berikut.

Faktor pendukung disini yakni orang tua yang aktif dalam mendampingi dirumah agar pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah bisa dilaksanakan dirumah, guru yang senantiasa selalu mendampingi siswa dan media atau wadah yang mewadai yang diberikan Lembaga untuk keberlangsungan setiap kegiatan.¹⁰⁰

Disampaikan juga oleh Titis Sedyani, S.Pd., selaku wali kelas V faktor pendukung dalam berlangsungnya kegiatan ini sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam berjalan P5 yang pertama dari kegiatan dikelas ada media yang menjadi penghantar P5 yakni televisi dan faktor pendukung lain nya kolaborasi antara guru, siswa dan wali santri sangat lah erat".¹⁰¹

Selain memiliki faktor pendukung SDIT Darul Falah juga memiliki faktor penghambat seperti halnya berkitan dengan pelaksanaan atau penjadwalan saja, jadi terhambat pada waktu yang sangat terbatas. Seperti yang disampaikan oleh Anisatul Munfatikhah, S.Pd., sebagai berikut.

Untuk penghambatnya hanya berkitan dengan pelaksanaan atau penjadwalan saja, jadi terhambat pada waktu yang sangat terbatas karena memang ada banyak kegiatan yang harus dilakukan terkadang saat pelaksanaan atau kegiatan P5 terkadang bertepatan dengan hari libur atau sekolah sedang ada kegiatan.¹⁰²

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-07-2024.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/15-07-2024.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan wali kelas. Berikut pernyataan Dinda Septiani, S.Pd., mengemukakan hal berikut.

Faktor penghambat menurut saya terdapat pada waktu yang sangat kurang Panjang atau terbatas karena, terdapat banyak kegiatan disekolah.¹⁰³

Pernyataan lain dari Titis Sedyani, S.Pd., dengan mengatakan sebagai berikut.

Faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan P5 adalah kurang nya waktu dalam kegiatan ini dan madia akan menjadi trobel jika terjadi kendala diluar dugaan.¹⁰⁴

Berdasarkan deskripsi data wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas bahwa, terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo. Faktor pendukung tersebut seperti adanya keterlibatan seluruh keluarga sekolah, tidak hanya sekedar guru mata pelajaran tetapi keterlibatan kepala sekolah, waka serta adanya hubungan wali kelas dengan guru mata pelajaran. Karena P5 ini sendiri muncul di berbagai aspek kegiatan yang ada di sekolah, maka dengan adanya pandangan positif dari bapak ibu wali santri yang sangat mendukung sepenuhnya terkait kegiatan P5 ini. Adapun faktor penghambat berjalannya P5 ini, yaitu berada pada proses penjadwalan sebab waktu yang sangat terbatas.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/17-05-2024.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-07-2024.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI No.56/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standart kelulusan.¹⁰⁵

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.¹⁰⁶ Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰⁷ Latar belakang diterapkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah adalah karena adanya beberapa dasar-dasar hukum yang memang sudah dirancang oleh Kemendikbud untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan bersama untuk pelaksanaan

¹⁰⁵ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Penerbit P4I, 2023), 4.

¹⁰⁶ Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan Tracey, Yani Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Terj. (Jakarta, 2022) hal. 4.

¹⁰⁷ Merry dkk, *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, vol. 6, jurnal basicedu, 2022, hal. 7845.

pendidikan, serta dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa yang memang harus difahami dan dimengerti oleh seorang guru agar mereka dapat berkembang secara maksimal.

Setelah adanya pandemi *Covid-19* ada banyak hal terkait kegiatan-kegiatan pembelajaran yang butuh untuk dinormalkan dan dikembangkan lagi mengingat ketika pandemi terdapat banyak waktu belajar dilaksanakan secara daring, sehingga diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dan P5 ini dapat merumuskan kembali kegiatan belajar serta membuat siswa kembali semangat mengikuti pembelajaran setelah terbiasa belajar daring. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini melibatkan seluruh kelas mulai 1 hingga kelas 6. Pada tahun 2022, awalnya kelas yang dipilih sebagai percontohan atau percobaan kurikulum merdeka di kelas (1 – 4), sedangkan (3,5 dan 6) masih menggunakan K-13. Kemudian di tahun 2023, penerapan Kurikulum Merdeka ini berlanjut di kelas 2 hingga kelas 5 dan pada tahun 2024 ini sudah mulai diterapkan di kelas (3 – 6) yang artinya tahun ini secara keseluruhan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat program kegiatan P5.

Pelaksanaan kegiatan P5 di SDIT Darul Falah dilakukan melalui kegiatan mingguan siswa yakni 1 minggu satu kali pada hari sabtu dan diterapkan dengan alokasi waktu 8 JP. Pengadaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tentunya memiliki point *plus* bagi sekolah, apalagi dengan siswa juga menyukai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka penanaman karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkebihnekaan

global akan mewujudkan pelajar yang memiliki profil pelajar Pancasila. Dengan ini siswa semakin menyukai kegiatan P5 karena kegiatan seru dan mengasyikan serta bisa menambah pengalaman. Salah satu tugas dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan pembelajaran yang tidak memihak adalah agar instruktur, mahasiswa, dan orang tua memiliki sesuatu yang menyenangkan. Mandiri memperoleh pengetahuan pendekatan metode pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan, untuk semua guru, senang untuk siswa, senang untuk orang tua, dan senang untuk semua orang.¹⁰⁸

Dalam proses pelaksanaan P5, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *project based learning* atau yang biasa disebut kegiatan menggunakan proyek untuk menunjang keberlangsungan kegiatan P5. Dilanjutkan tahap perencanaan yang matang berkaitan dengan perancangan alokasi waktu proyek dan dimensi P5 agar hasil tercapai dengan maksimal. Pada SDIT Darul Falah di bawah pimpinan Waka Kurikulum, para guru akan merancang P5 sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini meliputi pemilihan tema umum dan modul proyek, pada proses ini tema umum dan modul proyek diambil dari kegiatan yang sedang viral dan hits saat itu. Adapun pembentukan modul proyek tetap di bawah pimpinan waka kurikulum dan dibantu oleh sebageian guru.

¹⁰⁸ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (October 22, 2023): 2972, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.

Adanya modul proyek ini menjadi acuan pelaksanaan P5. Dengan terelenggaranya kegiatan-kegiatan yang dirangkai oleh guru dalam kegiatan P5 melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai aturan di SDIT Darul Falah menjadikan kegiatan P5 mampu memberikan dampak positif untuk siswanya.

2. Karakter Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo

Profil pelajar Pancasila yaitu sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia dan untuk mewujudkan ini dilakukan melalui kebijakan pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang mengamanatkan tentang visi dan misi Pendidikan di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹⁰⁹

Kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah cara untuk mewujudkan sebuah harapan masa depan tentang sosok karakter

¹⁰⁹ Rika Widya, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 6.

pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Kegiatan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo sesuai dengan hasil wawancara diketahui kegiatan P5 dirangkai dalam kegiatan di luar kelas atau kokulikuler, di mana siswa belajar dan mengembangkan karyanya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan di luar kelas juga sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pada siswa dilaksanakan setiap harinya pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, contoh kecil di dalamnya sebelum memulai pembelajaran siswa melaksanakan doa bersama, muroja'ah, sholat dhuha dan kegiatan penerapan lainnya seperti siswa selalu dilatih untuk bisa mengolah emosional dan bisa menghargai adanya perbedaan satu sama lain.

Untuk pengembangan pada diri siswa dikemas dalam beberapa latihan, yakni jelajah peta bahasa. Pada tahap jelajah, peta bahasa siswa mampu mengenal keberagaman bahasa dan persebaran bahasa daerah di Indonesia sehingga peserta didik dapat saling menghargai perbedaan yang ada, kejar ucapan salam memiliki artian memperkenalkan perbedaan dalam cara komunikasi antar kelompok yang berbeda bahasa, memperkaya pemahaman keanekaragaman dan mendorong kebersamaan serta saling menghargai, ada juga misi pencarian bahasa yakni memperkaya pemahaman peserta didik untuk saling menghargai terhadap keanekaragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia, dan yang terakhir ragam cerita daerah memiliki arti meningkatkan sikap saling menghargai peserta didik terhadap perbedaan bahasa daerah melalui cerita-cerita daerah. Dari berbagai kegiatan itu siswa akan belajar bagaimana berinteraksi antar budaya, mengenal dan menghargai budaya,

mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan serta beempati kepada orang lain.¹¹⁰

Dimensi yang ada di dalamnya mencakup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkebihnekaan global, pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.¹¹¹

Dimensi dalam kegiatan P5 ini memang saling berkesinambungan artinya saling berkaitan jadi banyak perkembangan atau perubahan sikap utamanya terkait bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan P5 di SDIT Darul Falah ini ditunjukkan dalam kegiatan yaitu pembiasaan keagamaan seperti mengaji dan sholat duha tak lupa faktor lain di mana siswa selalu diarahkan untuk mengutamakan persamaan dengan orang lain, menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain. Dalam kegiatan ini, kegiatan keagamaan siswa diberikan wadah sehingga mereka memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹²

¹¹⁰ Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo

¹¹¹ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Pnejas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 82.

¹¹² Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo

Karakter selanjutnya yang muncul dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah adalah dimensi berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua di antara lain, mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.¹¹³

Dimensi ini memberikan dampak yang sangat bagus pada diri siswa dari kegiatan-kegiatan yang diadakan agar terciptanya karakter berkebhinekaan global pada siswa, kegiatan-kegiatan P5 yang dibiasakan berupa berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya, dan mengenal, menghargai budaya. Tahapan dalam pencapaian berkebhinekaan global sangat mempengaruhi karakter yang dimiliki siswa berupa mendalami budaya dan identitas budaya, siswa akan mengalami perkembangan yang bagus seperti halnya mereka bisa memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan Nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa. Selanjutnya, mereka mampu berkomunikasi antarbudaya, seperti

¹¹³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Pnejas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 82-83.

halnya dapat mengeksplorasi budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antarbudaya.¹¹⁴

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan P5 di SDIT Darul Falah menerapkan dua dimensi yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkebhinekaan global. Sebenarnya dari keenam dimensi yang tersebut, saling berkaitan walaupun didalam modul proyek hanya disebutkan dua dimensi yang diterapkan di sekolah. Dengan hal ini diharapkan karakter siswa bisa tertanam dan bisa diterapkan dalam keseharian siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Darul Falah Ponorogo

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor pendukung, berupa dukungan yang baik dari seluruh elemen sekolah. Mulai dari kebijakan kepala sekolah, pengaturan jadwal oleh waka kurikulum, serta pelaksanaan proyek oleh guru, hubungann yang harmonis ini membuat P5 dapat dilaksanakan secara maksimal. Di sisi lain, dukungan-dukkungan semangat, arahan dan motivasi sangat penting untuk memberikan dorongan terhadap semangat dalam menciptakan dan menunjukkan bakat mereka dalam perlaksanaan P5 ini. Dengan ini, adanya sinergi dari semua pihak, maka diharapkan pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

¹¹⁴ Modul Projek SDIT Darul Falah Ponorogo

membentuk karakter siswa bisa berjalan dengan lancar dan bisa diterapkan dalam keseharian siswa.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SDIT Darul Falah Ponorogo tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung di antaranya sebagai berikut. Pertama, sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai seperti televisi membantu jalannya penerapan P5 di dalam kelas dan buku pedoman P5. Sarana prasarana yang lengkap dapat memfasilitasi siswa dalam proses berjalannya kegiatan P5 dengan baik. Kedua, sekolah memiliki pendanaan yang cukup untuk berjalannya kegiatan P5. Sekolah juga mempunyai alokasi dana yang baik, bahkan sekolah berkolaborasi dengan wali murid dalam menyongsong jalannya kegiatan atau unjuk gelar pelaksanaan P5.

Faktor pendukung lainnya adalah pendanaan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan siswa, seperti wali murid, seluruh guru atau tenaga mendidik yang berada di sekolah dan tak lain kepala sekolah yang selalu memberikan dukungan yang lebih kepada siswa dan guru. Motivasi merupakan suatu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dengan ini dapat menjadikan perilaku dalam bekerja atau belajar penuh inisiatif dan terarah.¹¹⁵ Dengan dukungan dari lingkungan sekolah, siswa akan lebih semangat dan percaya diri untuk mengikuti kegiatan P5 dan unjuk gelar di sekolah.

¹¹⁵ Mayam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam pembelajaran", jurnal lantanida 4, No2 (2017): 87.

Dengan faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup, serta banyaknya dukungan dari lingkungan sekolah untuk siswa, akan membuat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo dapat berjalan dengan sangat baik. Pada kegiatan ini tidak hanya menampilkan kelebihan yang dimiliki siswa tetapi proses perjalanan untuk membentuk karakter siswa sesuai dimensi yang ada yaitu beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Faktor penghambat pelaksanaan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo adalah adanya keterbatasan waktu atau kurangnya alokasi waktu yang lebih untuk penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Faktor lainnya adalah berupa hal-hal yang di luar kendali perencanaan yang telah dibuat misalnya seperti, alat elektronik merupakan media di dalam kelas mati ketika terjadi pemadaman listrik, hal ini akan menghambat proses pelaksanaan P5. Meskipun demikian, guru pasti mencari cara lain agar kegiatan tetap langsung dan pada kegiatan P5 tidak harus menggunakan media yang terkendala keadaan, tetapi juga dengan cara lain untuk menyuguhkan materi pembelajaran P5 yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Walaupun terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya alokasi waktu dalam proses kegiatan P5 dan kendala media yang membutuhkan pengaliran listrik akan terhalang jika terjadi pemadaman listrik, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara yang efektif sehingga kegiatan dapat berjalan semaksimal mungkin dan sangat menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan bab yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo** dimulai dari pengondisian guru kelas untuk pelaksanaan P5. Kegiatan P5 di SDIT Darul Falah Ponorogo melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terbagi menjadi kelompok kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Pelaksanaannya dilakukan secara rutin satu minggu sekali pada Sabtu. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan Pendidikan. Dalam proses pelaksanaan P5, Waka Kurikulum, kepala sekolah dan guru merancang alokasi waktu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada pemilihan tema umum dan modul proyek diambil pada dari kegiatan yang sedang hits saat itu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *project beased learning* atau yang biasa disebut kegiatan berbasis proyek untuk menunjang keberlangsungan kegiatan P5.
2. **Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo** berperan dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan karakter berkebhinekaan global pada diri

siswa. Dari keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila saling berkaitan walaupun di dalam modul proyek hanya disebutkan dua dimensi yang diterapkan di sekolah. Karakter tersebut terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang berisi pembiasaan keagamaan, menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi antarbudaya, mengenal dan menghargai budaya.

3. Faktor pendukung pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Darul Falah Ponorogo tersebut di antaranya, pendanaan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan siswa, seperti wali murid, seluruh guru atau tenaga mendidik yang berada di sekolah. Faktor penghambat di antaranya, keterbatasan waktu atau kurangnya alokasi waktu dan media elektronik yang mengalami kendala teknis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Guru

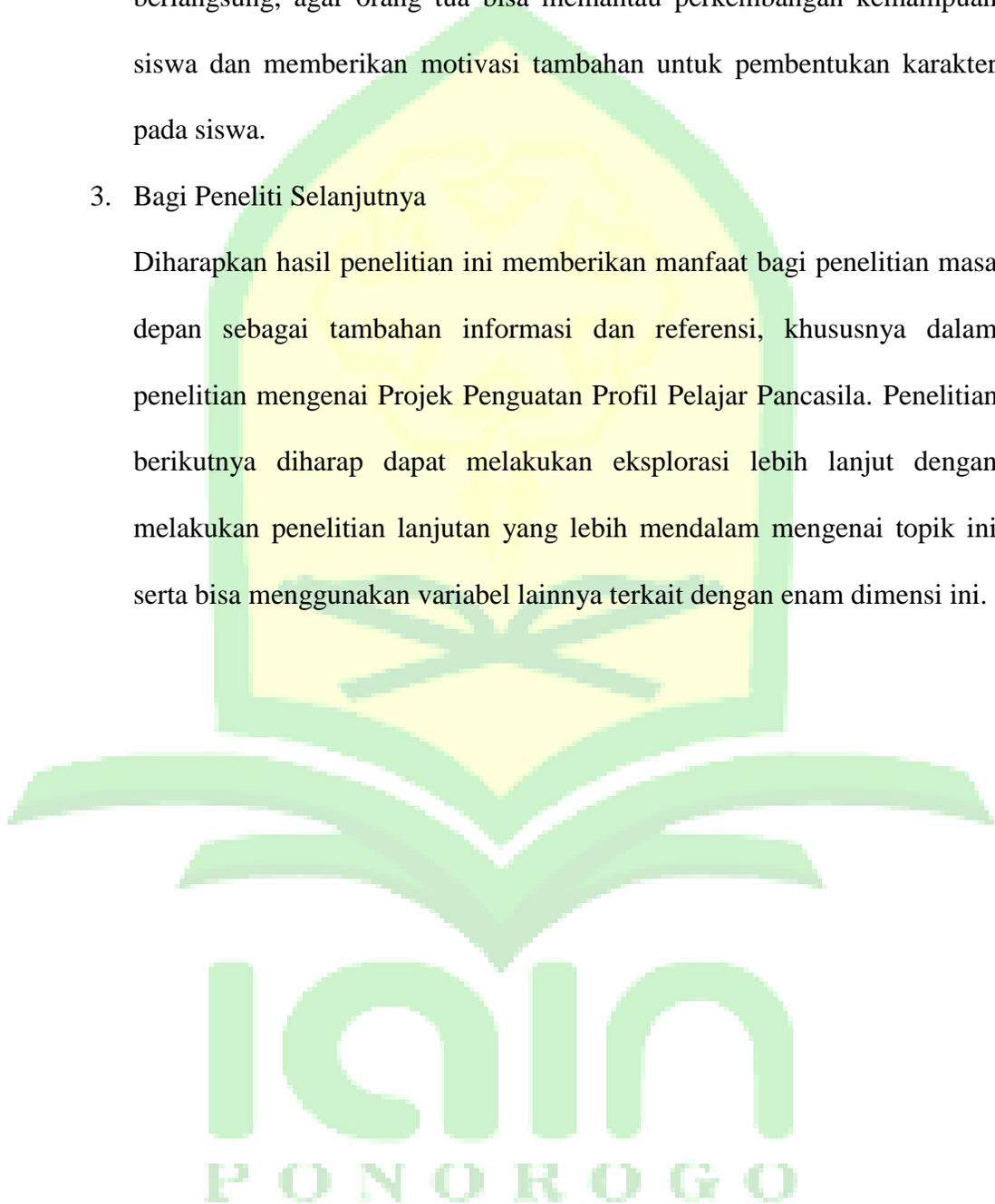
Sebaiknya guru lebih memperkuat pelaksanaan kegiatan P5 menggunakan model *project based learning* untuk siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan siswa dan pelaksanaan P5 bisa berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk karakter pada diri siswa.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua turut terlibat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung, agar orang tua bisa memantau perkembangan kemampuan siswa dan memberikan motivasi tambahan untuk pembentukan karakter pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi, khususnya dalam penelitian mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian berikutnya diharap dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut dengan melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai topik ini serta bisa menggunakan variabel lainnya terkait dengan enam dimensi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainy Farhany Zahra Qurrata dan Anne Effane, "Peran Kurikulum dan Fungsi Kurikulum," *Karimah Tauhid* 2, No. 1 (February 13, 2023): 154, <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V2i1.7712>.
- Al- Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Tim Riel's Grafika, 2015).
- Anggraini Divana Leli dkk., "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, No. 3 (December 1, 2022): 292, <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i3.53>.
- Annisa Feni, Mila Karmelia, dan Siti Tiara Maulia, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (March 25, 2023): 13751.
- Arzfi Bima Prakarsa, Maria Montessori, dan Rusdinal Rusdinal, "Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, No. 2 (August 3, 2024): 751.
- Bahri Syamsul, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, No. 1 (Agustus 2011): 17, <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v1i1.61>
- Cholil Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuo dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," 59, accessed January 10, 2024, <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110/60>.
- Fitrah Muh dan Lutfiyah, *Metode Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.
- Ghony M. Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 44.
- Hidayat Enjang Sarip, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Penerbit P4I, 2023), 4.
- Irawati Dini dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 151.
- Martiah Anisa dan Meirani Meirani, "Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Volume Penjualan Di Home Shop Gibran Collection," *Jurnal Economic Edu* 2, no. 2 (January 10, 2022): 64, <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/ecoedu/article/view/2909>.
- Merry dkk, *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, vol. 6, jurnal basicedu, 2022, hal. 7845.
- Miles Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 31.
- Modul Pojek SDIT Darul Falah Ponorogo
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

- Mubin Mohammad Sukron, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (11 Desember, 2020): 117, <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.
- Muhammad Mayam, "Pengaruh Motivasi dalam pembelajaran", *jurnal lantanida* 4, No2 (2017): 87.
- Munandar Sabhayati Asri dkk., "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2.
- Nurhasanah Ana, Reksa Adya Pribadi, dan M. Dapid Nur, "Analisis Kurikulum 2013," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (31 Desember, 2021): 485, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.
- Nurkholis Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25.
- Purna Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, dan Ratna Sari Dewi, "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (7 Maret, 2023): 193, <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>.
- Purnawanto Ahmad Teguh, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar | Jurnal Literasi Pendidikan Dasar," 79, Accessed April 21, 2024, <https://Unikastpaulus.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jlpd/Article/View/2103>.
- Raco Jozef, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya" (OSF, 18 Juli, 2018), 49, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- S Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala – Repositori IMWI* 5. No. 2 (Desember 2022): 496.
- Safitri Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7078, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sam Alfonsus, Vitalis Tarsan, Ambros L. Edu "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar | Jurnal Literasi Pendidikan Dasar," 69, Accessed April 21, 2024, <https://Unikastpaulus.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jlpd/Article/View/2103>.
- Sapitri Desi "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung" (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 69, <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/30725/>.
- Satria Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan Tracey, Yani Harjatanaya, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta, 2022) hal. 4.
- SDIT Darul Falah Ponorogo, *Buku Dokumentasi*, 2024.
- Sufyadi Susanti dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)," Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), 22, <https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/24964/>.

- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2013), 439.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 244.
- Suherman Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 82.
- Sukmadinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-6, 2020.
- Suzetasari Melisa Vania, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah, “Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (22 Oktober, 2023): 2972, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>.
- Ulandari Sukma dan Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 28, 2023): 127, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Wahyudi Ahmad, Sabar Narimo, dan Wafroturohmah “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | Wahyudi | Jurnal Varidika,” 49, Accessed May 12, 2024, <https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Varidika/Article/View/10218/5279>.
- Widya Rika, Salma Rozana, dan Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 6.
- Yasmin Shafa Yuniar dkk., “Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kebekerjaan Melalui Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Cilegon,” *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 4 (November 10, 2023): 60, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i4.2852>.

